

BAB III

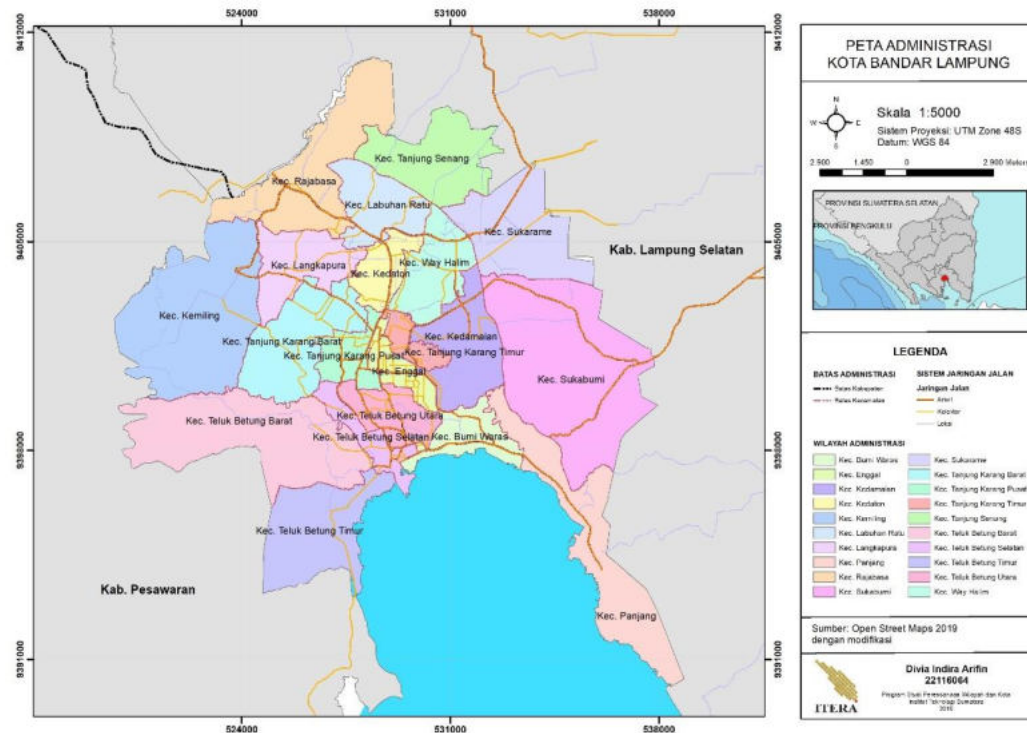
GAMBARAN WILAYAH STUDI

Bab ini memuat gambaran umum wilayah penelitian dalam konstelasi regional (kota dan kecamatan). Wilayah penelitian didasari pada batasan wilayah yang terdapat pada ruang lingkup wilayah. Selain itu, terdapat gambaran umum terkait objek yang akan diteliti. Muatan dalam bab ini bersumber dari data publikasi yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah kota.

3.1. Kota Bandarlampung

Kota Bandarlampung merupakan ibu kota Provinsi Lampung yang berfungsi sebagai pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan, kebudayaan, dan pusat kegiatan perekonomian Lampung. Kota Bandarlampung terletak di ujung selatan Pulau Sumatera, yang kemudian membuat kota ini sebagai wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar Pulau Sumatera dan Pulau Jawa yang berdampak pada pengembangan kota. Secara geografis, Kota Bandar Lampung terletak pada 5°20' lintang selatan sampai 5°30' lintang selatan dan 105°28' bujur timur sampai dengan 105°37' bujur timur.

Secara administratif, bagian utara Kota Bandarlampung berbatasan dengan Kecamatan Natar (Kabupaten Lampung Selatan), bagian selatan berbatasan dengan Teluk Lampung, bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Kecamatan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran), dan bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang (Kabupaten Lampung Selatan).



Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2019

GAMBAR III.1
PETA ADMINISTRASI KOTA BANDARLAMPUNG

Ibu kota Provinsi Lampung ini memiliki luas wilayah sebesar 197,22 km² dan kepadatan penduduk sebesar 5.332 jiwa/km². Kota Bandarlampung memiliki 20 kecamatan, dengan kecamatan terpadat adalah Kecamatan Tanjung Karang Timur (19.633 jiwa/km²), sedangkan yang paling kecil terletak di Kecamatan Sukabumi yaitu 2.609 jiwa/km². Berikut adalah perincian jumlah penduduk, luas wilayah, dan kepadatan penduduk di Kota Bandarlampung menurut kecamatan.

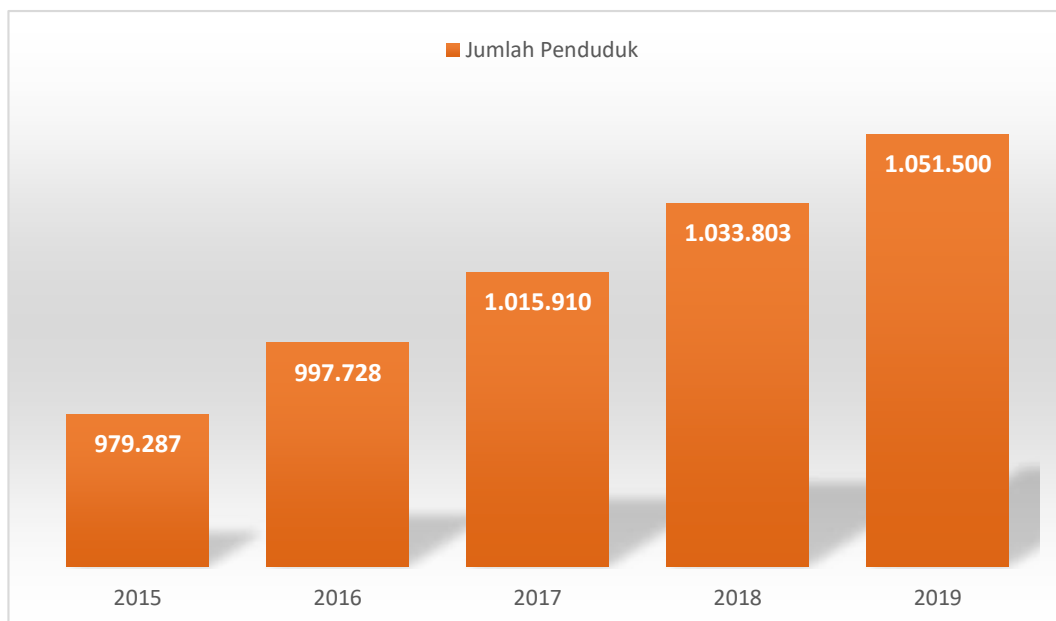
TABEL III.1
JUMLAH PENDUDUK, LUAS WILAYAH, DAN KEPADATAN PENDUDUK DI KOTA BANDARLAMPUNG MENURUT KECAMATAN TAHUN 2019

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas (km ²)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
1.	Teluk Betung Barat	32.002	11,02	2.904
2.	Teluk Betung Timur	44.727	14,83	3.016
3.	Teluk Betung Selatan	42.262	3,79	11.151
4.	Teluk Betung Utara	54.337	4,33	12.549
5.	Bumi Waras	60.939	3,75	16.250
6.	Panjang	79.800	15,75	5.067
7.	Tanjung Karang Timur	39.855	2,03	19.633

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas (km ²)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
8.	Kedamaian	56.482	8,21	6.880
9.	Tanjung Karang Pusat	54.906	4,05	13.557
10.	Enggal	30.164	3,49	8.643
11.	Tanjung Karang Barat	58.754	14,99	3.920
12.	Kemiling	70.491	24,24	2.908
13.	Langkapura	36.454	6,12	5.957
14.	Kedaton	52.685	4,79	10.999
15.	Rajabasa	51.578	13,53	3.812
16.	Tanjung Senang	49.160	10,63	4.625
17.	Labuhan Ratu	48.159	7,97	6.043
18.	Sukarame	61.130	14,75	4.144
19.	Sukabumi	61.574	23,6	2.609
20.	Way Halim	66.041	5,35	12.344
TOTAL		1.051.500	197,22	5.332

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2020

Lebih lanjut, menurut data statistik yang dirilis oleh BPS Kota Bandarlampung, jumlah penduduk di Kota Bandarlampung terus bertambah setiap tahunnya. Berikut adalah grafik pertumbuhan jumlah penduduk di Kota Bandarlampung selama lima tahun terakhir.



Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2019

GAMBAR III.2
JUMLAH PENDUDUK KOTA BANDARLAMPUNG TAHUN 2015-2019

Dari grafik di atas, terlihat bahwa dari lima tahun terakhir, jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung mengalami peningkatan yang cenderung signifikan, yaitu sebanyak ± 18.000 jiwa. Hal ini menjadi salah satu faktor yang membuat Kota Bandar Lampung menjadi kota terbesar dan terpadat ketiga di Pulau Sumatera setelah Kota Medan dan Kota Palembang. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, Kota Bandar Lampung dapat dikategorikan sebagai kota metropolitan, karena jumlah penduduk yang telah mencapai 1 juta jiwa pada tahun 2017, dan terus mengalami peningkatan.

Kebutuhan akan perumahan akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Menurut data dari Bappeda Kota Bandar Lampung, penggunaan lahan di Kota Bandar Lampung pada tahun 2010 didominasi oleh permukiman (46,46%), diikuti dengan lahan kosong (28,95%) dan kawasan lindung (11,82%). Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui juga bahwa luas lahan untuk pelayanan umum (termasuk sekolah) masih cukup sedikit, yaitu hanya sebesar 1,61% dari luas kota Bandar Lampung. Berikut adalah data luas penggunaan lahan eksisting di Kota Bandar Lampung.

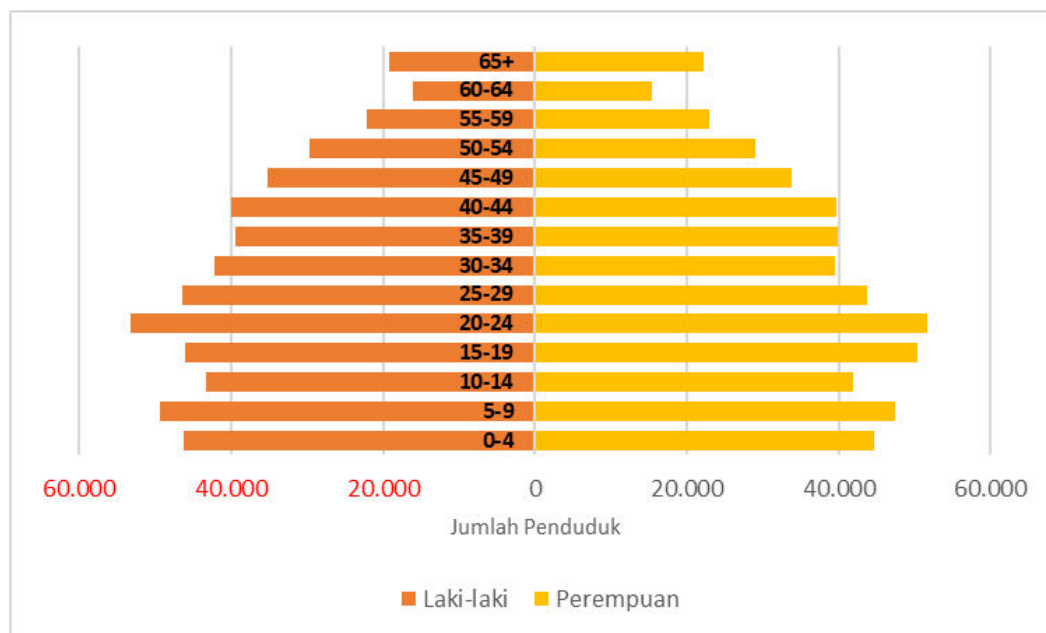
TABEL III.2
PENGUNAAN LAHAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2010

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Kawasan industri	186,23	0,94
2	Kawasan lindung	2.330,86	11,82
3	Kawasan pariwisata	50,97	0,26
4	Kawasan pelabuhan	45,45	0,23
5	Kawasan pelayanan umum	318,01	1,61
6	Kawasan pertambangan	47,93	0,24
7	Lahan kosong	5.709,42	28,95
8	Perdagangan dan jasa	230,65	1,17
9	Perikanan	11,15	0,06
10	Perkantoran dan pemerintahan	58,54	0,3
11	Permukiman	9.162,54	46,46
12	Pertanian	810,79	4,11
13	Peruntukan industri	556,69	2,82
14	Badan jalan	202,77	1,03
JUMLAH		19.722	100

Sumber: Bappeda Kota Bandar Lampung, 2013

Jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung terdiri dari berbagai ragam kelompok usia. Di tahun 2019, penduduk di Kota Bandar Lampung didominasi oleh

kelompok usia 20-24 tahun, kemudian diikuti dengan penduduk kelompok usia 5-9 tahun dan 15-19 tahun (Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2020, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa dari sekarang hingga 10 tahun mendatang akan terdapat banyak anak yang bersekolah. Berikut adalah perincian dari struktur penduduk di Kota Bandarlampung berdasarkan jenis kelamin di tahun 2019.



Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2020

GAMBAR III.3
PIRAMIDA PENDUDUK KOTA BANDARLAMPUNG

Untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan di Kota Bandarlampung, maka diperlukan penyediaan sarana pendidikan yang dapat menjangkau seluruh usia sekolah. Berikut adalah jumlah sekolah di Kota Bandarlampung menurut kecamatan dan jenjang pendidikan (negeri dan swasta).

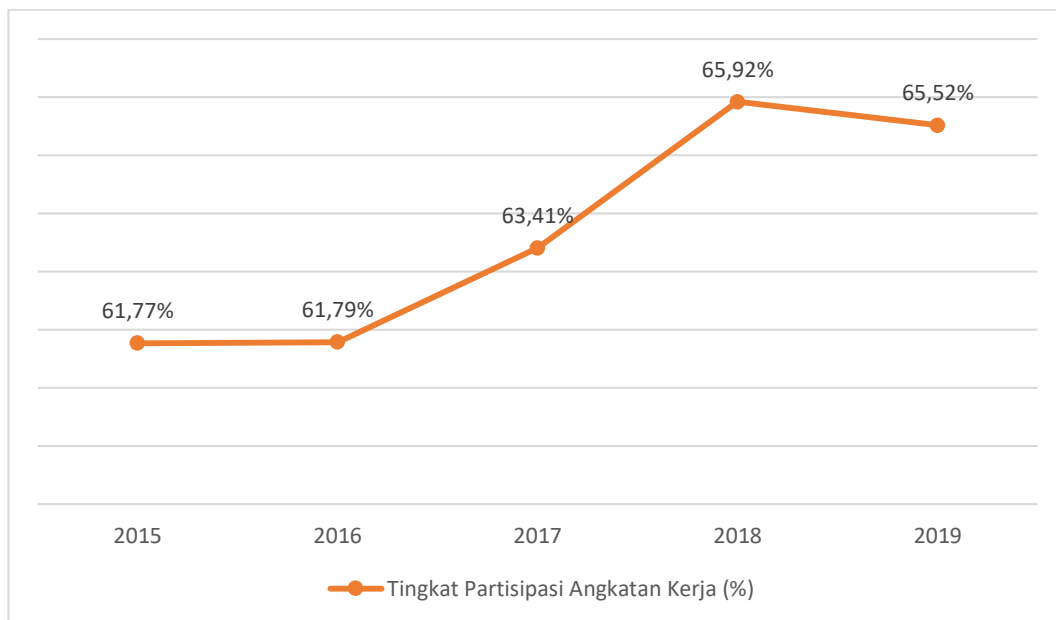
TABEL III.3
JUMLAH SEKOLAH PER JENJANG DI KOTA BANDARLAMPUNG MENURUT KECAMATAN

No.	Kecamatan	TK	SD	SMP	SMA	TOTAL
1.	Teluk Betung Barat	7	6	5	2	20
2.	Teluk Betung Timur	7	9	3	3	22
3.	Teluk Betung Selatan	12	20	7	3	42

No.	Kecamatan	TK	SD	SMP	SMA	TOTAL
4.	Teluk Betung Utara	14	13	11	4	42
5.	Bumi Waras	6	17	4	1	28
6.	Panjang	16	14	9	2	41
7.	Tanjung Karang Timur	11	10	3	3	27
8.	Kedamaian	21	12	7	2	42
9.	Tanjung Karang Pusat	16	13	12	7	48
10.	Enggal	9	7	10	6	32
11.	Tanjung Karang Barat	20	18	4	4	46
12.	Kemiling	47	19	11	8	82
13.	Langkapura	19	12	3	2	36
14.	Kedaton	17	13	7	4	41
15.	Rajabasa	26	16	9	8	59
16.	Tanjung Senang	16	11	6	4	37
17.	Labuhan Ratu	18	11	6	4	39
18.	Sukarame	33	11	8	2	54
19.	Sukabumi	17	13	7	0	37
20.	Way Halim	16	14	2	0	32
TOTAL		348	259	134	68	809

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2019

Jumlah penduduk usia produktif yang besar dapat memengaruhi jumlah tenaga kerja. Data tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dapat digunakan untuk mengetahui persentase jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Semakin tinggi persentasenya, maka semakin banyak tenaga kerja yang tersedia pada suatu wilayah (Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2020, 2020). Berikut adalah grafik persentase TPAK di Kota Bandarlampung selama lima tahun terakhir.



Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2020

GAMBAR III.4
TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI KOTA BANDARLAMPUNG

Banyaknya penduduk yang bekerja berdampak pada perekonomian di Kota Bandarlampung. Pertumbuhan ekonomi di Kota Bandarlampung dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandarlampung. Di tahun 2019, PDRB (Atas Dasar Harga Berlaku/ADHB) yang dihasilkan oleh Kota Bandarlampung sebesar Rp 59,51 triliun dengan sektor yang mendominasi adalah sektor industri pengolahan sebesar 21,39% (Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2020, 2020). Angka ini meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2015 sebesar Rp 39,43 triliun, pada tahun 2016 sebesar Rp 44,74 triliun, pada tahun 2017 sebesar Rp 50,78 triliun, dan pada tahun 2018 sebesar Rp 55,48 triliun; dengan sektor yang mendominasi adalah sektor industri pengolahan selama lima tahun terakhir.

Dalam mengakomodasi pergerakan penduduk untuk melakukan aktivitasnya, dibutuhkan prasarana jalan. Kota Bandarlampung telah terfasilitasi dengan jaringan jalan sepanjang 1.353,641 km di tahun 2019 yang terbagi ke dalam tiga kelas jalan, yaitu kelas III.A, III.B, dan III.C (Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2020, 2020). Menurut RTRW Kota Bandarlampung Tahun 2011-2030, Kota Bandarlampung memiliki lima jenis jaringan jalan, yaitu jalan arteri primer, jalan

arteri sekunder, jalan kolektor primer, jalan kolektor sekunder, dan jalan lokal sekunder. Berikut ini adalah perincian jaringan jalan di Kota Bandarlampung.

TABEL III.4
JARINGAN JALAN DI KOTA BANDARLAMPUNG

No.	Jaringan Jalan	Nama Jalan	Jumlah
1.	Arteri primer	Jl. Soekarno Hatta (<i>bypass</i>)	1
2.	Arteri sekunder	Jl. Jenderal Ahmad Yani, Jl. Pangeran Antasari, Jl. Pangeran Diponegoro, Jl. Gajah Mada, Jl. Jenderal Gatot Subroto, Jl. Hasanudin, Jl. Ikan Tenggiri, Jl. R.A. Kartini, Jl. Kotaraja, Jl. Wolter Monginsidi, Jl. Raden Intan, Jl. Jenderal Sudirman, Jl. Teuku Umar, dan Jl. Z.A. Pagar Alam	14
3.	Kolektor primer	Jl. Laksamana Malahayati, Jl. R.E. Martadinata, Jl. Yos Sudarso, Jl. Imam Bonjol, Jl. Ir. Sutami, Jl. Terusan Sultan Agung, dan Jl. Basuki Rahmat	7
4.	Kolektor sekunder	Jl. Brigjen Katamso, Jl. Perintis Kemerdekaan, Jl. Arif Rahman Hakim, Jl. Ichwan Ridwan Rais, Jl. Hayam Wuruk, Jl. Dr. Susilo, Jl. Kapten Abdul Haq, Jl. Pramuka, Jl. Panglima Polim, Jl. Sam Ratulangi, Jl. Teuku Cik Ditiro, Jl. Raden Imba Kusuma Ratu, Jl. RA. Maulana, Jl. M. Saleh Kusumayudha, Jl. Mata Air, Jl. Padat Karya, Jl. Wan Abdurahman, Jl. Setiabudi, Jl. Dr. Warsito, Jl. Cut Mutia, Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo, Jl. Inpres, Jl. Pangeran Emir M. Noor, Jl. Cut Nyak Dien, Jl. Tamin, Jl. Agus Salim, Jl. Muhammad Ali, Jl. Sisingamaraja, Jl. HR. Rasuna Said, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Jl. Mayor Salim Batubara, Jl. Pulau Legundi, Jl. Pulau Tegal, Jl. Pulau Damar, Jl. WR. Supratman, Jl. Pangeran Tirtayasa, Jl. Urip Sumoharjo, Jl. Untung Surapati, Jl. Kimaja, Jl. Ratu Dibalau, Jl. RA. Basyid, dan Jl. Komaruddin	42
5.	Lokal sekunder	Meliputi semua jaringan jalan selain arteri primer, kolektor primer, arteri sekunder, dan kolektor sekunder (dalam penelitian ini adalah Jalan Ir. H. Juanda).	

Sumber: RTRW Kota Bandarlampung Tahun 2011-2030

3.2. Kecamatan Enggal

Kecamatan Enggal merupakan salah satu dari 20 kecamatan yang ada di Kota Bandarlampung dengan jumlah penduduk sebanyak 29.655 jiwa, luas wilayah sebesar 3,49 km², dan kepadatan penduduk sebesar 8.497 jiwa/km² (Kecamatan Enggal Dalam Angka 2019, 2019). Lebih lanjut, dalam publikasi Kecamatan Enggal Dalam Angka 2019 disebutkan bahwa Kecamatan Enggal merupakan hasil pemekaran dari sebagian Kecamatan Tanjung Karang Pusat, sebagian Kecamatan Tanjung Karang Timur, dan sebagian Kecamatan Teluk Betung Utara. Secara

administratif, bagian utara Kecamatan Enggal berbatasan dengan Kecamatan Way Halim dan Kecamatan Tanjung Karang Pusat, bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Utara, bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Timur dan Kecamatan Kedamaian, dan bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Pusat dan Kecamatan Tanjung Karang Barat.

Kecamatan Enggal terdiri atas enam kelurahan, yaitu Kelurahan Enggal, Kelurahan Pelita, Kelurahan Tanjung Karang, Kelurahan Gunung Sari, Kelurahan Rawa Laut, dan Kelurahan Pahoman dengan pusat pemerintahan kecamatan yang terletak di Kelurahan Enggal. Kelurahan dengan luas wilayah yang terluas adalah Kelurahan Rawa Laut (90 ha), diikuti dengan Kelurahan Pahoman (76 ha) dan Kelurahan Enggal (74 ha). Sedangkan kelurahan yang paling dekat dengan ibu kota Bandarlampung adalah Kelurahan Pahoman yang hanya berjarak 0,7 km, diikuti dengan Kelurahan Engga (0,75 km) dan Kelurahan Rawa Laut (2 km). Berikut adalah persebaran penduduk dan jumlah sarana umum di Kecamatan Enggal.

TABEL III.5
GAMBARAN UMUM KECAMATAN ENGGAL MENURUT KELURAHAN TAHUN 2018

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Sarana Pelayanan Umum				Perdagangan dan Jasa ⁵	Industri ⁶
			Sarana Pendidikan ¹	Sarana Olahraga ²	Sarana Kesehatan ³	Sarana Peribadatan ⁴		
1.	Enggal	6.648	6	2	28	10	49	6
2.	Pelita	4.623	5	1	18	6	27	2
3.	Tanjung Karang	4.214	-	-	9	7	26	-
4.	Gunung Sari	3.194	-	-	4	6	27	2
5.	Rawa Laut	6.201	16	3	10	7	28	1
6.	Pahoman	4.775	2	2	11	11	39	1

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2019

Keterangan:

¹Terdiri atas sarana pendidikan SD, SMP, SMA, SMK, dan Perguruan Tinggi

²Terdiri atas sarana olahraga bulu tangkis, futsal, renang, lapangan tenis, dan sepak bola

³Terdiri atas rumah sakit, rumah sakit bersalin, puskesmas, puskesmas pembantu, poskeskel, poliklinik, dan tempat praktek dokter

⁴Terdiri atas masjid, musala, gereja, dan wihara

⁵Terdiri atas jasa pariwisata (hotel), jasa akomodasi lainnya, tempat makan (restoran, rumah makan, *café*), tempat karaoke, pasar tradisional, supermarket, minimarket, pertokoan, dan lembaga keuangan

⁶Terdiri atas perusahaan industri besar dan sedang, serta industri pengolahan air minum isi ulang

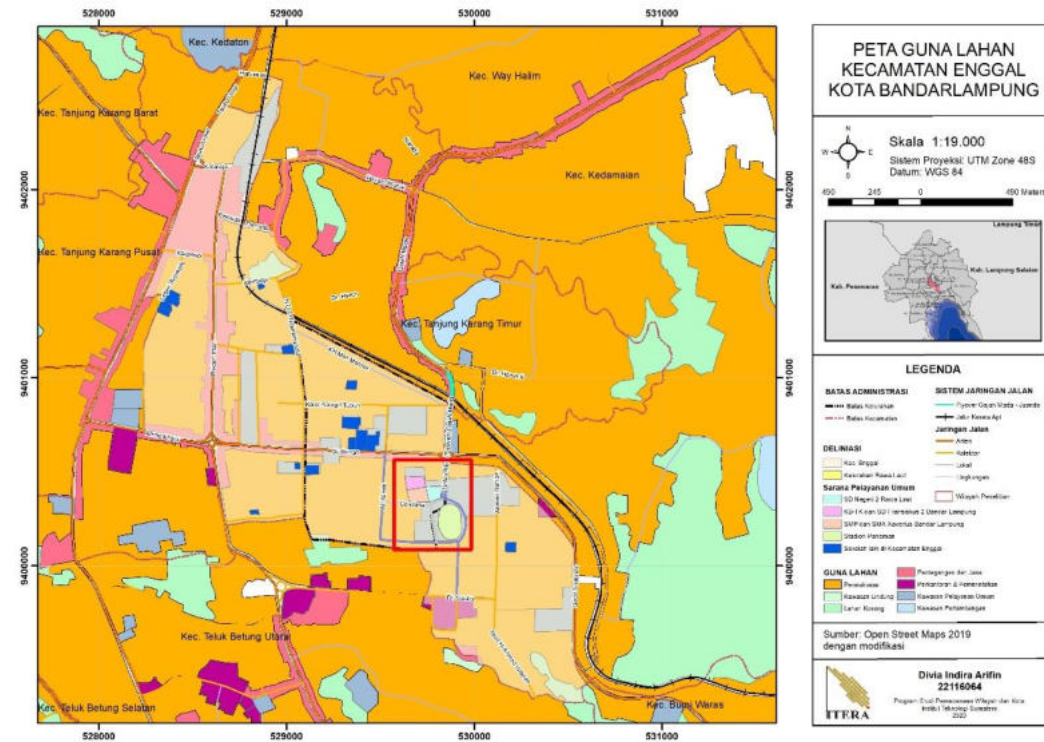
Salah satu sarana olahraga yang berada di Kecamatan Enggal adalah Stadion Pahoman. Stadion Pahoman berbentuk kompleks olahraga yang terdiri dari

lapangan sepak bola dan *jogging track* di dalam stadion, serta kolam renang pada gedung berbeda di luar stadion. Dahulu, stadion ini merupakan markas dari klub sepak bola Lampung FC sebelum akhirnya pindah ke Stadion Sumpah Pemuda. Salah satu akses menuju ke stadion ini adalah melalui *Flyover* Gajah Mada – Juanda (dari arah Jl. Gajah Mada) yang letak *on/off ramp* nya tidak terlalu jauh dari stadion, yakni di Jl. Ir. H. Juanda.

Flyover Gajah Mada – Juanda merupakan *flyover* ketiga yang dibangun di segmen Jl. Gajah Mada – Jl. Ir. H. Juanda Kota Bandarlampung dengan lebar 9 m dan panjang 585 m (melewati jalur kereta api Prabumulih – Panjang dan persimpangan Jl. Jenderal Sudirman). Perencanaan *flyover* terpanjang di Bandarlampung ini sudah diatur dalam Peraturan Daerah Kota Bandarlampung Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandarlampung Tahun 2011-2030, kemudian dibangun pada tanggal 22 Februari 2013 atas perintah wali kota (Herman HN), dan resmi beroperasi pada tanggal 1 Januari 2014. Adapun tujuan dari pembangunan *flyover* tersebut adalah untuk mengurangi kemacetan yang disebabkan oleh jalur kereta api dan persimpangan.

Salah satu penyebab kemacetan di titik tersebut adalah keberadaan beberapa sekolah yang berdekatan, yaitu KB/TK Fransiskus 2 Bandar Lampung dan SD Fransiskus 2 Bandar Lampung, SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung, serta SMP Xaverius 2 Bandar Lampung dan SMA Xaverius Bandar Lampung. Letaknya yang berdekatan menyebabkan kemacetan selalu terjadi pada pagi dan siang hari (jam berangkat dan pulang sekolah), seperti yang ditulis oleh seorang pengguna pada situs *skyscrapercity* pada Januari 2012. Namun setelah *flyover* beroperasi, kemacetan di kawasan pendidikan tersebut masih terjadi, dilansir dari situs berita *Tribunlampung* pada Mei 2017 dan *FajarSumatera* pada Desember 2017. Berdasarkan pengamatan penulis pada November 2019, kemacetan di kawasan pendidikan tersebut tetap terjadi, terutama pada pagi hari.

Adapun guna lahan di Kecamatan Enggal didominasi oleh kawasan permukiman, perdagangan dan jasa, serta pelayanan umum. Kawasan pelayanan umum yang dimaksud mencakup kegiatan pendidikan (sekolah). Berikut adalah peta guna lahan di Kecamatan Enggal.

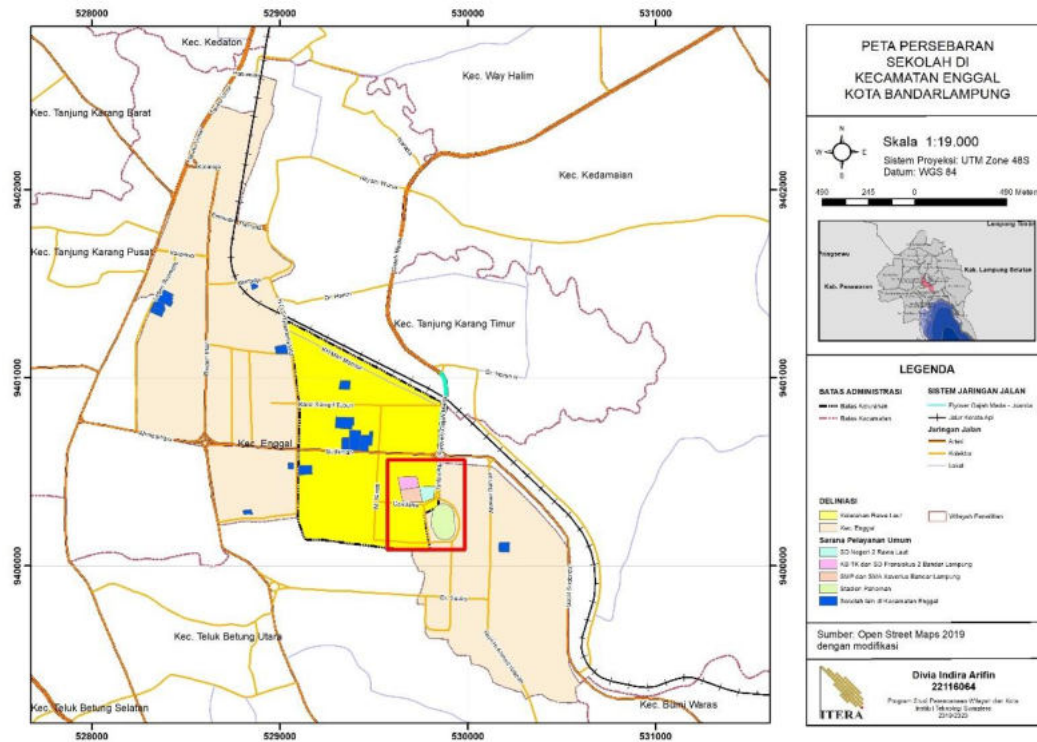


Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2020

GAMBAR III.5
PETA GUNA LAHAN KECAMATAN ENGGAL

3.3. Kawasan Pendidikan di Kecamatan Enggal

Berdasarkan Tabel III.3, terdapat 34 sekolah di Kecamatan Enggal dengan jumlah TK sebanyak 10 sekolah, SD sebanyak 8 sekolah, SMP sebanyak 10 sekolah, dan SMA sebanyak 6 sekolah. Berikut adalah peta persebaran sekolah di Kecamatan Enggal.



Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2020

GAMBAR III.6
PETA PERSEBARAN SEKOLAH DI KECAMATAN ENGGAL

Kemudian, dari Tabel III.5 dapat diketahui bahwa persebaran sekolah di Kecamatan Enggal yang paling banyak adalah di Kelurahan Rawa Laut sebanyak 16 sekolah yang terdiri atas 3 SD, 6 SMP, 3 SMA, dan 2 SMK (Kemdikbud, 2019). Berikut adalah sekolah-sekolah yang terdapat di Kelurahan Rawa Laut.

TABEL III.6
SEKOLAH DI KELURAHAN RAWA LAUT, KECAMATAN ENGGAL

No.	Nama Sekolah	Jenjang	Alamat
1.	SD Fransiskus 2	SD	Jl. Ir. H. Juanda No. 10
2.	SD Negeri 1 Rawa Laut		Jl. Mr. Gele Harun No. 34
3.	SD Negeri 2 Rawa Laut		Jl. Cendana No. 33
4.	SMP S Utama 2	SMP	Jl. Jenderal Sudirman No. 39
5.	SMP N 1 Bandar Lampung		Jl. Mr. Gele Harun No. 30
6.	SMP N 12 Bandar Lampung		Jl. Prof. M. Yamin No. 39
7.	SMP N 23 Bandar Lampung		Jl. Jenderal Sudirman No. 76
8.	SMP S Arjuna		Jl. Tulang Bawang No. 35
9.	SMP S Xaverius 2		Jl. Cendana No. 31
10.	SMP Utama 3	SMA	Jl. Jenderal Sudirman No. 39
11.	SMA S Xaverius Bandar Lampung		Jl. Cendana No. 31
12.	SMA S Utama 3		Jl. Jenderal Sudirman No. 39

No.	Nama Sekolah	Jenjang	Alamat
13.	SMK N SMTI Bandar Lampung		Jl. Jenderal Sudirman No. 43
14.	SMK S Utama		Jl. Jenderal Sudirman No. 39

Sumber: Kemdikbud, 2019

Penelitian ini memilih lokasi sekolah yang terletak di Jalan Cendana dan Jalan Ir. H. Juanda karena letak sekolah-sekolah tersebut yang berdekatan (± 300 m), serta terletak pada jalan lokal. Adapun sekolah yang dimaksud adalah KB/TK Fransiskus 2 Bandar Lampung dan SD Fransiskus 2 Bandar Lampung yang berada pada satu lahan, SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung, serta SMP Xaverius 2 Bandar Lampung dan SMA Xaverius Bandar Lampung yang berada pada satu lahan. Berikut adalah karakteristik setiap sekolah:

A. KB/TK dan SD Fransiskus 2 Bandar Lampung

Sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Dwi Bakti Bandar Lampung ini telah berdiri sejak tahun 1963 dan berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda No. 10. Sekolah ini merupakan sekolah swasta dengan akreditasi A, yang mana tidak menerapkan sistem zonasi dalam penerimaan muridnya. Di tahun 2019, sekolah ini memiliki jumlah murid sebanyak 655 murid, serta jumlah guru dan tendik sebanyak 36 orang. Sekolah ini berkegiatan dari pukul 07.00 WIB, untuk murid TK selesai pada pukul 10.00 WIB dan murid SD pada pukul 12.50 WIB, 13.30 WIB, dan 14.00 WIB. Lokasi sekolah berada di dalam gang yang hanya memuat 1 mobil (± 100 m dari jalan raya), sehingga menyebabkan penumpukan kendaraan pengantar dan penjemput di Jalan Ir. H. Juanda pada saat jam pergi dan pulang sekolah. Karakteristik kendaraan pengantar maupun penjemput adalah kendaraan roda empat.

B. SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung

Sekolah ini merupakan sekolah negeri berakreditasi A yang memiliki bentuk *hook*, sehingga memiliki dua gerbang sekolah yang menghadap Jalan Cendana dan Jalan Ir. H. Juanda. Terkait kegiatan efektif belajar, untuk kelas 1 berkegiatan dari pukul 07.15-10.00 WIB, sedangkan kelas 2 berkegiatan dari pukul 10.00-12.45 WIB, dan kelas 3 hingga kelas 6 berkegiatan dari pukul 07.15-12.45 WIB. Di tahun 2019, sekolah ini memiliki jumlah murid sebanyak 1.475 murid, serta jumlah guru dan tendik sebanyak 67 orang. Karena keterbatasan lahan parkir, baik parkir di dalam sekolah maupun parkir *on*

street, banyak kendaraan pengantar (baik kendaraan roda empat maupun roda dua) yang menurunkan penumpang di dekat pertemuan jalan dengan *flyover*, sehingga hal ini menyebabkan tundaan dan sering kali menimbulkan kemacetan.

C. SMP Xaverius 2 Bandar Lampung

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama swasta yang ada di Kelurahan Rawa Laut dan telah berdiri sejak tahun 1970. Sekolah ini terletak di Jalan Cendana dan berada pada satu lahan yang sama dengan SMA Xaverius Bandar Lampung. SMP Xaverius 2 Bandar Lampung yang berakreditasi A memiliki jumlah murid sebanyak 418 murid, serta jumlah guru dan tendik sebanyak 24 orang. Kegiatan belajar di sekolah ini berlangsung dari pukul 07.00 – 15.00 WIB. Lebar jalan yang kecil dan karakteristik kendaraan yang digunakan oleh pengantar dan penjemput adalah kendaraan roda empat menyebabkan kemacetan sering kali terjadi.

D. SMA Xaverius Bandar Lampung

Sekolah ini berdiri sejak tahun 1962 dan masih menjadi salah satu SMA swasta favorit saat ini, oleh karena itu siapa saja dapat mendaftar karena tidak dibatasi oleh sistem zonasi. Adapun sekolah berakreditasi A memiliki jumlah murid di tahun 2019 sebanyak 727 murid, serta jumlah guru dan tendik sebanyak 52 orang. Kegiatan belajar di sekolah ini berlangsung dari pukul 07.00 – 15.15 WIB. Karakteristik wilayah dan kendaraan yang sama dengan SMP Xaverius 2 Bandar Lampung mengakibatkan kemacetan tak dapat dihindari, terutama pada jam pergi dan pulang sekolah.